

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dinas koperasi dan UMKM Pemerintah Kota Bogor mencatat hingga September tahun 2021 terdapat 45 ribu pelaku UMKM Usaha Mikro Kecil dan Menengah, naik sebanyak 17.623 (64,37 persen) dibandingkan dengan jumlah tahun 2020 sebanyak 27.377 pelaku UMKM. Kepala Dinas UMKM Kota Bogor Samson Purba ketika dihubungi Antara di Kota Bogor, karena pandemi COVID-19 banyak pekerja korban pemutusan hubungan kerja (PHK) yang beralih menjadi pelaku UMKM. Selain itu, kenaikan pelaku jumlah UMKM tersebut juga karena ada sejumlah pelaku yang pada tahun lalu belum terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM tetapi pada tahun ini telah terdaftar.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 UMKM adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Kriteria UMKM bisa dibedakan dari jumlah aset dan total omzet penjualan selama satu tahun. Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah karyawan juga menjadi variabel penentu kriteria UMKM. Di Indonesia, terdapat empat kriteria UMKM. Empat kriteria tersebut adalah Usaha Besar, Usaha Menengah, Usaha Kecil, dan Usaha Mikro. (sumber : www.jurnal.id)

Usaha kita dapat dikategorikan ke dalam Usaha Mikro apabila memiliki aset maksimal Rp 50 juta dan omzet maksimal Rp 300 juta per tahun atau sekitar Rp 100 ribu per hari (asumsi beroperasi aktif selama 300 hari/tahun), sementara batas atas omzet untuk Usaha Kecil adalah sekitar Rp 8,3 juta per hari dan batas atas omzet Usaha Menengah adalah sekitar Rp 167 juta per hari. Kini kita dapat menentukan sendiri apakah usaha yang kita jalankan termasuk dalam usaha skala mikro, kecil, atau menengah dengan rujukan pada kriteria UMKM di bawah.

Tabel 1.1. Kriteria UMKM dan Usaha Berdasarkan Aset dan Omzet

Ukuran Usaha	Kriteria	
	Aset (tidak termasuk tanah & bangunan tempat usaha)	Omzet (dalam 1 tahun)
Usaha Mikro	Maksimal Rp 50 juta	Maksimal Rp 300 juta
Usaha Kecil	Lebih dari Rp 50 juta – Rp 500 juta	Lebih dari Rp 300 juta – Rp 2,5 miliar
Usaha Menengah	Lebih dari Rp 500 juta – Rp 10 miliar	Lebih dari Rp 2,5 miliar – Rp 50 miliar
Usaha Besar	Lebih dari Rp 10 miliar	Lebih dari Rp 50 miliar

Sumber: UU No.20/2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

(sumber : www.ukmindonesia.id)

Pemerintah Kota Bogor memiliki kepedulian untuk mengembangkan UMKM salah satunya dengan dibuatnya *Foodcourt* Sempur di area Lapangan Sempur yang memiliki 120 pedagang yang tergabung dalam Koperasi Kebon Talas. *Foodcourt* Sempur diresmikan oleh Wakil Walikota Bogor akhir 2021 pedagang yang menyewa tempat disini adalah yang sebelumnya para pelaku UMKM yang berjualan di area Lapangan Sempur.

Salah satu UMKM yang ada di *Foodcourt* Sempur yaitu Kue Dongkal. Menurut *Good news from indonesia* Dongkal atau dodongkal merupakan kudapan tradisional asal Betawi. Namun, kue sejenis juga ditemukan di Jawa Barat dan dikenal dengan nama awug. Dongkal terbuat dari beras yang ditumbuk hingga halus sampai menjadi tepung. Kemudian, tepung yang sudah halus diisi gula aren lalu dikukus. Wadah untuk mengukus dongkal adalah kukusan dari anyaman bambu berbentuk kerucut seperti tumpeng. Dalam bahasa sunda, kukusan tersebut disebut *aseupan*. Seiring dengan perkembangan masyarakat mulai mencari makanan tradisional seperti Kue Dongkal, Kue Dongkal mulai memiliki pasar setia. Salah satunya adalah Kue Dongkal yang berada di Jl. Re. Martadinata, RT.06/RW.03, Kecamatan Bogor Tengah. Mampu menjual 50box dalam satu hari yang total omzet penjualan bisa mencapai Rp 600 Ribu dalam satu hari.

Melihat uraian tersebut peneliti ingin melakukan penelitian studi kelayakan bisnis kue dongkal, untuk mengetahui seberapa lama usaha ini dapat bertahan dengan pesaingnya yang sekarang semakin banyak. Maka peneliti bermaksud untuk meneliti dengan mengambil judul “**Studi Kelayakan Bisnis Kue Dongkal Juragan**”.

1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki batasan penelitian agar menjadi terfokus, terarah dan tidak menyimpang dari inti pembahasan yang dijelaskan. Penulis akan membatasi penelitian kelayakan Kue Dongkal hanya pada:

- A. Aspek Non-finansial
 - 1. Aspek Pasar dan Pemasaran
 - a. Potensi Pasar
 - b. *Marketing Mix*
 - Produk
 - Harga
 - Tempat
 - 2. Aspek Teknis/Produksi
 - a. Pemilihan lokasi
 - b. Proses Produksi
 - c. Perencanaan Tataletak
 - d. Perencanaan Produksi
 - 3. Aspek Hukum
 - a. NIB
 - b. Surat berharga lainnya
- B. Aspek Finansial:
 - a. *Payback Period*
 - b. *Net Present Value*
 - c. *Internal Rate of Return*
 - d. *Profitability Index*

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah usaha bisnis Kue Dongkal Juragan layak dilakukan dilihat dari aspek pasar dan pemasaran?
2. Apakah usaha bisnis Kue Dongkal Juragan layak dilakukan dilihat dari aspek teknis atau produksi?
3. Apakah usaha bisnis Kue Dongkal Juragan layak dilakukan dilihat dari aspek hukum?
4. Apakah usaha bisnis Kue Dongkal Juragan layak dilakukan dilihat dari aspek keuangan?
5. Apakah usaha bisnis Kue Dongkal Juragan layak dilakukan dilihat dari aspek finansial dan aspek nonfinansial

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan, yaitu:

1. Menganalisis kelayakan usaha bisnis Kue Dongkal Juragan menurut aspek pasar dan pemasaran.
2. Menganalisis kelayakan usaha bisnis Kue Dongkal Juragan menurut aspek teknis atau produksi.
3. Menganalisis kelayakan usaha bisnis Kue Dongkal Juragan menurut aspek hukum.
4. Menganalisis kelayakan usaha bisnis Kue Dongkal Juragan menurut aspek keuangan.
5. Menganalisis kelayakan usaha bisnis Kue Dongkal Juragan menurut aspek finansial dan aspek nonfinansial.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi kepada Kue Dongkal Juaraan supaya usahanya menjadi lebih baik dan berkembang.
2. Sebagai bahan acuan usaha sejenis dibidang usaha kuliner.

3. Menambah wawasan dan ilmu bagi penulis di bidang studi kelayakan bisnis.
4. Sebagai acuan pembelajaran di STIE GICI *business school*.

1.6 Sistematika Pembahasan

Guna memahami lanjut laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada laporan skripsi ini di kelompokkan menjadi beberapa subbab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori yang berupa pengertian dan definisi yang di ambil dari sebuah kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan skripsi serta beberapa literatur yang berhubungan dengan skripsi.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian data yang diperlukan, teknik pengumpulan data, alat analisis dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan dalam bentuk data, dan hasil analisis.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang simpulan penelitian dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang berbagai buku, jurnal, rujukan yang secara sah di gunakan dalam penelitian ini.